

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Publik membentuk citra lingkungan sosial menurut fakta-fakta yang telah dipilih kemudian ditunjukkan oleh media massa (Rakhmat, 2015, p. 222). Informasi yang disampaikan media massa dapat membentuk, mempertahankan, dan mendefinisikan citra. Mengutip dari Wardhani (dalam Setiandini, 2015), isu yang ada pada masyarakat akan didiskusikan terlebih dahulu oleh kelompok masyarakat. Kemudian melalui diskusi tersebut tumbuh pendapat pro dan juga kontra. Pendapat pro dan kontra yang dimaksud kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu positif, negative dan netral.

Frank Jefkins (Baines, Egan, & Jefkins, 2004, p. 97) menyatakan bahwa citra merupakan kesan seseorang dari hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang di alami. Menurut Rakhmat (2015, pp. 221–222), citra adalah dunia menurut persepsi seorang individu dan dapat terbentuk berdasarkan informasi yang diterima. Citra adalah semua yang secara sengaja diperlihatkan oleh organisasi agar mendapatkan kesan positif dari khalayak (Rusmulyadi & Hafiar, 2018, p. 123).

Terpapannya media menurut Ardianto dkk (2004, p. 164) yaitu mencari data khalayak mengenai jenis media yang digunakan, frekuensi terpaparnya dari suatu media, atensi penggunaan, ataupun durasi penggunaan media oleh khalayak. Menurut Widaningsih (Widaningsih, Nugraheni, Prananingrum, & Rahayunianto, 2020, p. 176), *exposure* adalah sejauh mana khalayak terpapar pesan yang

disampaikan oleh media, diukur dari intensitasnya. Adapun jenis-jenis media yaitu audio, audio visual, media cetak, kombinasi antara audio dan audio visual, kombinasi antara audio dan cetak, audiovisual dan cetak, serta kombinasi dari tiga kategori yaitu audio, audio visual, dan media cetak.

Menurut Baran dan Davis (2015, p. 209) audiens aktif dan pemilihan juga penggunaan terhadap suatu media berorientasi kepada satu tujuan. Saat mengkonsumsi suatu media, setiap individu pasti memiliki referensi masing-masing dalam pemilihan media maupun kontennya. McNair, (2011, p. 133), juga menyampaikan bahwa para politisi di era modern bukan hanya di nilai berdasarkan apa yang mereka katakan namun bagaimana cara mereka mengatakan sekaligus melakukannya.

Pada 26 Agustus 2019, Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi) secara resmi mengungkapkan lokasi ibu kota baru Indonesia pada siaran langsung di Istana Negara, Jakarta Pusat. Kalimantan Timur secara resmi dipilih oleh Presiden Joko Widodo sebagai ibu kota negara Indonesia. Kabupaten Penajam, Paser Utara dan Kabupaten Kutai, Kertanegara menjadi 2 kandidat ibu kota baru. Negara mengalokasikan sekitar Rp 466 triliun Rupiah untuk relokasi ibu kota.

Ada beberapa pertimbangan yang di ambil oleh Presiden Joko Widodo untuk relokasi ibu kota negara dari DKI Jakarta. Salah satunya yaitu beban ibu kota Jakarta yang terlalu berat. Jakarta telah menjadi pusat pemerintahan, jasa, keuangan bisnis, sekaligus memiliki pelabuhan laut dan lapangan terbang terbesar di Indonesia sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945. Pertimbangan lain yaitu luas pulau Jawa yang hanya mencapai 128.297 km<sup>2</sup> namun harus menanggung beban

sebanyak 54 persen dari keseluruhan total penduduk Indonesia. Pulau Jawa juga menyumbang 58 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) yang menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi antara pulau Jawa dan pulau-pulau lain.

Pemilihan provinsi Kalimantan Timur sebagai letak ibu kota baru melalui berbagai macam pertimbangan. Salah satu pertimbangan untuk menjadikan provinsi Kalimantan timur menjadi ibu kota baru yaitu resiko bencana alam yang lebih kecil, baik itu gempa bumi, banjir, tsunami, tanah longsor, gunung berapi dan kebakaran hutan. Selain itu lokasinya strategis dan terletak di pusat dari Indonesia sekaligus lokasinya yang dekat dengan area kota yang sudah memiliki infrastruktur berkembang jika dibandingkan dengan daerah lain seperti Balikpapan dan Samarinda. Pemerintah juga memiliki lahan seluas 180.000 hektar yang dapat digunakan sebagai area ibu kota Indonesia yang baru.

### Gambar I.1

Pengumuman Resmi Lokasi Ibu Kota Baru oleh Presiden Joko Widodo pada 26 Agustus 2019



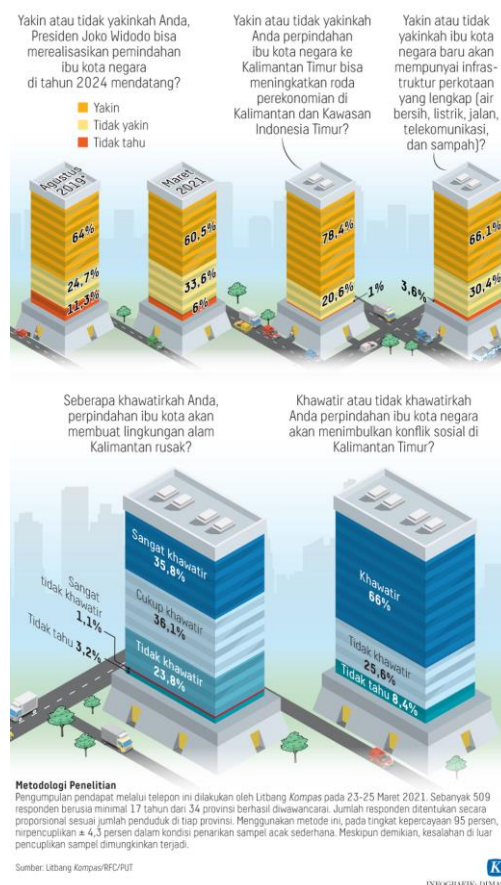
Sumber : Youtube CNN Indonesia

Presiden Joko Widodo optimis akan rencana pemindahan ibu kota ini dan ditargetkan akan selesai sebelum Pemilu 2024 di laksanakan. Rencana pemindahan ibu kota negara memberikan harapan untuk pemerataan ekonomi di wilayah tengah

khususnya Kalimantan dapat terjadi. Mengutip dari Kompas.id, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengatakan bahwa pemerintah akan mengadakan sektor-sektor baru di ibu kota negara baru. Teknologi bersih, pertanian berkelanjutan, ekowisata, farmasi terintegrasi, produk kimia, bahan kimia dan serta energi rendah karbon adalah beberapa industri yang membentuk sektor ini. Mengutip dari Harian Kompas, pada tanggal 17 Januari 2022 pemerintah mengajukan nama Nusantara sebagai nama ibu kota baru Indonesia.

### Gambar I.2

#### Infografik Kekhawatiran Masyarakat akan Rencana Pemindahan Ibu Kota Baru, Nusantara



Sumber : Kompas.id

Walaupun banyak golongan yang optimis akan pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan, namun tidak sedikit juga golongan yang pesimis. Terdapat hal-hal yang mempengaruhi kekhawatiran masyarakat. Menilik Infografik dari Harian Kompas, yang menyebabkan kekhawatiran masyarakat yaitu masalah rusaknya lingkungan alam Kalimantan dan potensi terjadinya konflik sosial di Kalimantan Timur. Selain di Kalimantan, terdapat juga kekhawatiran bagi masyarakat Jakarta.

Di tengah kesibukan pemerintah dalam melakukan pemindahan ibu kota baru ke Kalimantan Timur, bayangan akan nasib Jakarta setelah tidak menjadi ibu kota negara jadi pertanyaan di kalangan masyarakat. Berdasarkan artikel dari Kompas.id, ada rasa cemas pada masyarakat terkait masa depan Jakarta. Berbagai pendapat muncul di kalangan masyarakat terkait pemindahan ibu kota baru, ada yang berkata bahwa kedepannya para perantau di prediksi akan mengadu nasib di ibu kota baru namun ada juga yang berpendapat bahwa tidak akan yang berubah dari Jakarta karena fasilitas yang tersedia sudah lengkap.

### **Gambar I.3**

#### **Pendapat Masyarakat Terkait Pemindahan Ibu Kota**

Bayangan tentang nasib Jakarta juga muncul dari benak publik seiring berjalannya pemindahan ibu kota negara (IKN). Ada asa serta cemas yang menyertai dalam progres itu, terutama terkait masa depan kota dengan penduduk 10,56 juta jiwa menurut sensus Badan Pusat Statistik tahun 2020.

Berry Choresyo (27), warga Depok, Jawa Barat, yang rutin bekerja di Jakarta beberapa tahun terakhir melihat kemungkinan perlahan orang akan berpikiran mengadu nasib di ibu kota baru. Meski begitu, dia masih akan bertahan karena kelengkapan fasilitas serta layanan di Jakarta.

"Saya pikir fasilitas di Jakarta masih yang terlengkap, mulai dari mal, kuliner, toko musik, dan lain-lain. Karena hal ini pula, saya pikir banyak warga pendatang masih akan tertarik dengan Jakarta," ujar pekerja di perusahaan teknologi pendidikan ini, Sabtu (3/4/2021).

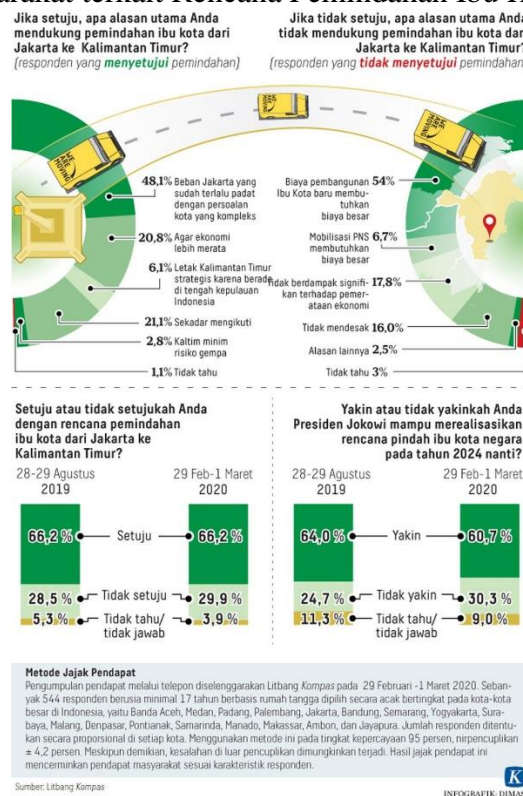
Sumber : Kompas.id

Pemberitaan pemindahan ibu kota negara menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan. Mengutip dari Kompas.id, sisi kontra dari rencana pemindahan

ibu kota negara yaitu kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Selain itu rencana pemindahan ibu kota juga dikritik karena kondisi keuangan negara saat ini dinilai masih sulit. Sedangkan disisi pro, rencana pemindahan ibu kota menjadi yang dinanti-nanti oleh Investor dan dunia usaha. Selain itu melihat kondisi Jakarta yang tidak lagi mumpuni mendorong pemindahan ibu kota negara untuk segera dilaksanakan.

**Gambar I.4**

### Survey opini masyarakat terkait Rencana Pemindahan Ibu Kota Presiden Jokowi



**Sumber : Kompas.id**

Hadirnya kubu pro dan kontra membuat opini yang muncul di masyarakat pun beragam. Media sebagai sumber informasi harus menulis berita yang objektif. Menurut Cutlip (dalam Ishaq, 2017, p. 168) opini publik adalah kumpulan sudut

pandang individu terhadap suatu masalah atau isu tertentu. Opini publik dapat dijumpai pada kelompok yang memiliki kepentingan yang sama.

Opini publik mengenai pro dan kontra dapat terbentuk karena adanya terpaan dari media yang dikonsumsi. Terpaan media dapat berupa kegiatan mendengar, membaca, melihat media dan memiliki perhatian terhadap pesan tersebut. Seseorang dapat terpapar informasi ketika ia membaca, melihat, atau mendengar sesuatu, dan kemudian berkembang suatu efek, secara langsung atau tidak langsung, yang bisa mengakibatkan orang tersebut membentuk kesan internal pada informasi maupun pesan yang dimilikinya. (Umniyati, Hadisiwi, & Suminar, 2017, p. 114)

Terpaan media terjadi secara selektif sehingga efek dari suatu media hanya dapat terjadi ketika individu memilih mengkonsumsi konten media lebih lanjut (Knobloch-Westerwick, 2015, p. 3). Khalayak aktif dalam memilih apa yang diekspos dan aktif dalam membuat pilihan akan menggunakan media yang mana (Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2016, p. 158).

Pemindahan Ibu Kota berpengaruh bagi masyarakat DKI Jakarta, terutama sebagai pusat pemerintahan. DKI Jakarta yang sebelumnya memiliki identitas Ibu Kota nantinya harus memilih status barunya sebagai kota dari pusat perekonomian, pusat perdagangan ataupun kota jasa yang berskala global bahkan internasional. Mengutip dari artikel Kompas.id, Wakil Gubernur DKI Jakarta, Ahmad Riza Patria mengatakan bahwa dengan ekonomi yang besar dan berpengaruh bagi Indonesia, Jakarta diharapkan dapat menjadi kota terkemuka seperti New York di Amerika Serikat yang menjadi pusat bisnis dan ekonomi dunia.

Jumlah penduduk Jakarta menurut data BPS pada tahun 2021 sebesar 10,64 juta jiwa. Selain menjadi Ibu Kota Negara, Jakarta juga dikenal sebagai kota ekonomi bisnis sehingga menarik banyak perantau dari berbagai daerah di Indonesia untuk mencari pekerjaan. Berdasarkan data statistik Jakarta, ada sebanyak 7.421 penduduk yang datang lalu kemudian menetap di DKI Jakarta pada Maret 2020. Jumlah yang terus bertambah setiap tahunnya membuat Jakarta juga menjadi kota multikultur dan juga berpotensi menjadi kota pendidikan atau kota budaya setelah terlepas dari identitasnya sebagai Ibu Kota Indonesia.

Berbagai macam reaksi masyarakat terhadap pemberitaan pemindahan ibu kota oleh presiden Jokowi yang dimuat di kanal media dapat mempengaruhi citra presiden (Nimmo, 2010, p. 6) menyampaikan bahwa kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap citra individu mengenai politik merupakan fondasi untuk menimbang suatu objek politik. Orang-orang yang menyukai sosok Presiden Jokowi atau menyetujui kebijakan untuk pemindahan ibu kota cenderung akan mendukung keputusan yang dibuat.

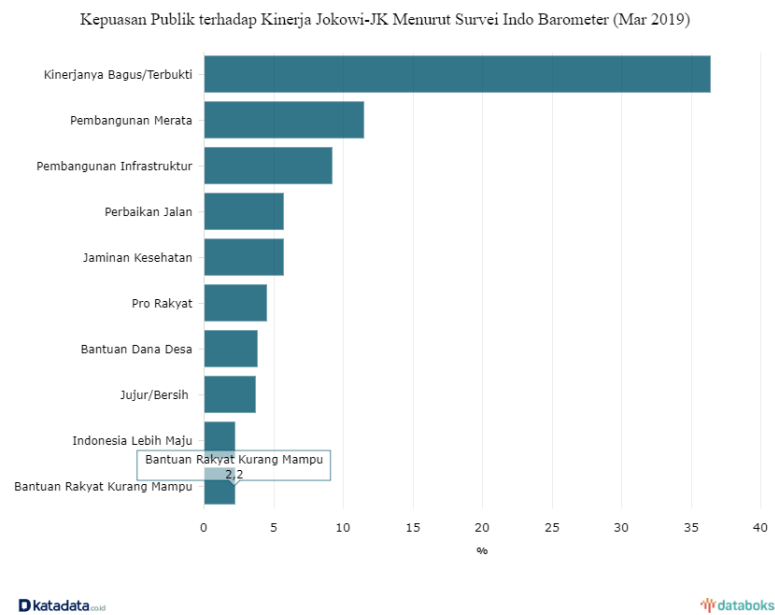
Sebagai seorang presiden, citra yang melekat erat pada pada presiden Jokowi adalah citra politik. Astutik, (2016, p. 12) menjelaskan bahwa citra politik dari individu dipahami sebagai gambaran politik dirinya (meliputi kekuasaan, otoritas, konflik, konsensus dan kewenangan). Status Jokowi sebagai Presiden membuat komunikasi yang dilakukan tergolong ke dalam Komunikasi Politik. Komunikasi Politik merupakan penyampaian proses informasi oleh tokoh atau kelompok politik mengenai informasi seputar politik dari pemerintah ke masyarakat dan masyarakat kepada pemerintah (Surbakti, 2010, p. 152). Sebagai pemimpin negara, Presiden



Jokowi berwenang untuk menyampaikan segala informasi dan keputusan dari pihak pemerintah ke masyarakat.

### Gambar I.5

#### Grafik Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Presiden Jokowi



Sumber : [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Presiden Jokowi diketahui sebagai Presiden yang dekat dengan rakyat dan memiliki banyak prestasi baik. Berdasarkan survei Parameter Politik Indonesia pada tahun 2021, elektabilitas Presiden Jokowi masih menjadi yang paling tinggi yaitu mencapai 21,6 persen. Angka elektabilitas Presiden Jokowi jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kandidat-kandidat calon Presiden yang akan maju di tahun 2024 . Pada tahun 2019, Indo Barometer juga melakukan survei kepuasan akan kinerja Presiden Jokowi. Hasil dari survei kepuasan tersebut yaitu sebanyak 11,9% responden yang menyatakan sangat puas, 52,5% responden yang menyatakan cukup puas, 29,3% menyatakan kurang puas, 2,3% menyatakan sangat

tidak puas, dan 4% responden yang tidak menjawab. Hasil akhir dari survei ini yaitu menyatakan bahwa publik puas terhadap kinerja Jokowi.

Dibalik prestasi yang diraih oleh presiden Jokowi, terdapat beberapa kegagalan yang dilakukannya selama menjabat. Mengutip dari [Indonesiainside.id](http://Indonesiainside.id), kegagalan pertama yaitu tingkat kemiskinan yang masih sangat tinggi dan belum mampu mengatasi angka pengangguran yang mencapai 7,05 juta orang. Selain itu, negara masih dibebani defisit anggaran hingga Rp. 1.599,9 triliun. Kemudian terjadi pelanggaran kekuasaan terhadap segelintir elit dalam pembentukan kabinet Indonesia Maju dan jatuh jabatan di perusahaan BUMN. Kegagalan lain selama masa jabatannya sebagai presiden yaitu, terkuak kasus-kasus korupsi di perusahaan BUMN serupa PT Asuransi Jiwasraya, Asuransi Angkatan Bersenjata RI (Asabri), hingga BP Jamsostek, lemahnya penegakan dan tidakpastian hukum, khususnya dalam pemberantasan korupsi dan rencana kebijakan yang masih belum bisa terimplementasi seperti kenaikan listrik, air, BPJS, gas, minyak, tol, bahkan pajak kendaraan. Berbagai prestasi dan kegagalan Jokowi sebagai presiden Indonesia yang diberitakan media dapat membentuk citranya. Pemberitaan media dapat sangat berpengaruh pada pembentukan opini publik terkait citra seseorang.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana terpaan media mempengaruhi persepsi individu terhadap citra seorang aktor politik. Peneliti menggunakan [Kompas.id](http://Kompas.id) sebagai media sumber informasi terkait proses pemindahan ibu kota. Kompas merupakan salah satu media terbesar di Indonesia dan sudah berdiri sejak 1965. Pada tahun 2019, Kompas berada di urutan pertama dalam Top 100 Newspaper di Asia dan berada di urutan kelima di dunia. Selain itu

Kompas.Id juga menerima banyak penghargaan sejak tahun 2011 hingga saat ini. Beberapa penghargaan yang baru diterima oleh Kompas.Id adalah Penghargaan Emas Indonesia Print Media Awards 2022 Dari Serikat Perusahaan Pers Untuk Kompas.Id Dalam Kategori General News Media Online, Global Media Award 2022 Dari International News Association (INNMA) Untuk Kategori Best Subscription Niche Product dan Anugrah Dewan Pers 2021 Dari Dewan Pers Untuk Kompas.Id Dalam Kategori Media Siber Nasional. Berdasarkan penghargaan ini, peneliti memilih Kompas.Id untuk dijadikan sumber informasi terkait proses pemindahan ibu kota.

### Gambar I.6

#### Kompas Menempati Ranking Pertama di Asia

Top 100 Newspapers in Asia by the [4imn.com](https://www.4imn.com) Newspaper Web Ranking

1	Kompas	id
2	Liberty Times	tw
3	China Daily	cn
4	Malayala Manorama	in
5	Philippine Daily Inquirer	ph
6	Nihon Keizai Shimbun	jp
7	Al Balad	lb
8	Asahi Shimbun	jp
9	Hürriyet	tr
10	United Daily News	tw
11	The Hindu	in
12	Prothom Alo	bd
13	The Indian Express	in
14	Inquirer Libre	ph
15	Mathrubhumi	in
16	South China Morning Post	hk

Sumber : [4imn.com](https://www.4imn.com)

Penelitian terdahulu mengenai terpaan sudah seringkali dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tidak menutup kemungkinan akan ada kemiripan dalam penelitian, jenis penelitian, sifat penelitian, dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Namun, karena penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan subjek dan objek yang berbeda, hasil penelitian dapat berpeluang memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian penulis yaitu milik Umniyati et al., (2017) dengan judul Pengaruh Terpaan Informasi Riset Melalui Website [www.ppet.lipi.go.id](http://www.ppet.lipi.go.id) Terhadap Sikap Mahasiswa Mengenai Penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur. Objek penelitiannya adalah pengaruh terpaan dan sikap dan subjeknya adalah mahasiswa jurusan Teknik Telekomunikasi Telkom. Hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan informasi riset sudah memberikan terpaan cukup besar terhadap sikap mahasiswa jurusan Teknik Telekomunikasi Telkom terkait penelitian yang mengakses website [www.ppet.lipi.go.id](http://www.ppet.lipi.go.id).

Selanjutnya penelitian terdahulu yang serupa yaitu milik Muchtar (2016) dengan judul Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Objek penelitiannya yaitu komunikasi politik dalam proses pembentukan citra partai Golkar. Subject penelitiannya yaitu para pengurus, penasehat dan fungsionaris Partai Golkar pusat dan Sebagian daerah yang terlibat pada pembentukan citra partai Golkar.

Selain itu, penelitian terdahulu yang juga serupa yaitu milik Muttaqin, Maulina, & Fadhlain, (2020) dengan judul Citra Politik Prabowo-Sandi Dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Akun Media Sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika. Objek penelitiannya yaitu Citra Politik dan subjek penelitiannya yaitu Akun Media Sosial Instagram.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh terpaan pemberitaan

Kompas.id terhadap rencana pemindahan ibu kota baru terhadap citra politik Jokowi sebagai Presiden Indonesia pada masyarakat DKI Jakarta

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan Kompas.id terhadap rencana pemindahan ibu kota baru terhadap citra politik Jokowi sebagai Presiden Indonesia pada masyarakat DKI Jakarta.

### **1.4. Batasan Masalah**

Terdapat batasan-batasan masalah pada penelitian ini yaitu Objek penelitian, Subjek penelitian dan Metode Penelitian sebagai berikut.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Terpaan pemberitaan dan Citra.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu masyarakat DKI Jakarta.

c. Metode Penelitian

Digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dalam penelitian ini.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya kajian penelitian komunikasi massa, khususnya yang berkaitan dengan terpaan pemberitaan dan pembentukan citra.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat menjadi masukan bagi kantor sekretariat negara untuk memberikan masukan terkait pemberitaan pemindahan ibu kota dan citra presiden Jokowi sebagai presiden negara.